

**PENGUNAAN METODE KARYAWISATA  
DALAM UPAYA PENINGKATAN PEMBELAJARAN PKN  
SISWA KELAS IV SD NEGERI SUMURARUM  
TAHUN AJARAN 2012/2013**

**Oleh:**

**Aris Riyanto<sup>1</sup>, Harun Setyo Budi<sup>2</sup>, Triyono<sup>3</sup>  
FKIP, PGSD Universitas Sebelas Maret  
1 Mahasiswa S1 PGSD FKIP UNS  
2, 3 Dosen PGSD FKIP UNS  
e-mail: sangpangemong@gmail.com**

**Abstrak:** Penggunaan metode karyawisata dalam upaya peningkatan hasil belajar PKN siswa kelas IV SD Negeri Sumurarum tahun ajaran 2012/2013. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penggunaan metode karyawisata dan peningkatan hasil belajar PKN di kelas IV. Penelitian ini menggunakan metode karyawisata dengan teknik Penelitian Tindakan Kelas. Jumlah siswa yang menjadi subjek penelitian adalah 26 siswa yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Hasilnya menunjukkan bahwa penggunaan metode karyawisata meningkatkan hasil belajar PKN siswa kelas IV.

**Kata Kunci:** Metode Karyawisata, PKN, Hasil Belajar.

***Abstract:** The Application Of A Study Tour In Improving Learning Result Civics Education Of Fourth Grade Sumurarum Elementary School In Students 2012/2013. The purpose of this study were is describe the application of study tour andd increasing in civics education learning result in fourth grade. The type of this research in study tour method is classroom action research. The total number of the students in the subject of this research is 26: which is consisted 12 boys and 14 girls. The results showed that the use of a study tour improves the learning result of fourth grade students civics.*

***Keywords:** study tour, Civics Education, learning result*

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan kehidupan berbangsa dan bernegara yang ditandai dengan semakin terbukanya persaingan antar bangsa yang semakin ketat, maka bangsa Indonesia mulai memasuki era reformasi diberbagai bidang menuju kehidupan yang lebih demokratis. Pendidikan Kewarganegaraan sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah perlu menyesuaikan diri dengan dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat yang sedang berubah. Pendidik sebagai salah satu faktor penentu keberhasilan suatu program pembelajaran hendaknya mampu memahami dengan baik tentang konsep isi (substansi materi pkn) dan cara-cara mengajarkannya (aspek metodologi).

Menurut Abdul Azis Wahab dalam Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI (2007: 139) menyatakan bahwa Pendidikan

Kewarganegaraan merupakan suatu mata pelajaran yang bertujuan untuk menghasilkan warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannyasecara baik sebagai warganegara dan tidak terkecuali Indonesia.

Pendidikan Kewarganegaraan (*civic education*) adalah program pendidikan yang berlandaskan nilai Pancasila sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya Bangsa Indonesia yang diharapkan dapat menjadi jati diri yang diwujudkan dalam bentuk perilaku dalam kehidupan sehari-hari para siswa baik sebagai individu, sebagai anggota masyarakat, dan sebagai umat manusia ciptaan Tuhan YME, Paulus Wahana (dalam Tim Panitia Sertifikasi Guru Rayon 38 USD, 2011: 57).

Dengan demikian Berdasarkan definisi-definisi diatas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan adalah suatu mata pelajaran yang bertujuan membentuk siswa menjadi pribadi warganegara yang mampu melaksanakan hak dan kewajibannya sehingga tercermin pada perilaku sehari-hari dalam berbagai segi kehidupan sesuai yang diamanatkan Pancasila dan UUD 1945.

Harapan dalam sebuah pembelajaran adalah tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan kurikulum. Keberhasilan tersebut ditandai dengan tingkat ketuntasan belajar siswa yang tercermin dari perolehan hasil belajar siswa yang tinggi. Menurut Mulyono Abdurrahman (2003: 370) hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melakukan kegiatan belajar. hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh siswa dari kegiatan pembelajaran yang nampak dengan adanya perubahan tingkah laku secara menyeluruh (komprehensif) yang terdiri atas unsur kognitif, afektif dan psikomotorik secara terpadu pada siswa, (Nana Sudjana, 2002: 37). Hal itu memberikan gambaran bahwa hasil pengajaran yang baik harus bersifat menyeluruh artinya bukan hanya sekedar penguasaan pengetahuan semata tetapi juga nampak pada perubahan sikap dan tingkah laku secara terpadu.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh seseorang setelah melakukan kegiatan belajar berupa kemampuan dalam bentuk perubahan tingkah laku secara menyeluruh. Dengan demikian hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah belajar Pendidikan Kewarganegaraan yang wujudnya berupa kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor.

Pupuh Fathurrohman, dkk (2007: 113) menjelaskan bahwa keberhasilan suatu pembelajaran mempunyai ciri: (1) daya serap terhadap bahan pengajaran mencapai prestasi tinggi, baik secara individu maupun kelompok, (2) perilaku yang digariskan pada tujuan pengajaran khusus telah dicapai oleh siswa baik secara individu maupun kelompok, (3) terjadinya proses pemahaman

materi yang secara sekuensial (sequential) mengantarkan materi berikutnya.

Dalam suatu proses pembelajaran, seorang pendidik tidak akan lepas dari penggunaan sebuah metode pengajaran. metode mengajar merupakan cara-cara penyajian bahan pelajaran kepada siswa untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan oleh kurikulum. Dengan demikian, salah satu keterampilan guru yang memegang peranan penting adalah kemampuan memilih dan menggunakan metode. Makin tepat metode yang digunakan guru dalam mengajar akan semakin efektif pula pencapaian tujuan pembelajaran.

Banyak macam metode yang bisa dipilih guru dalam kegiatan mengajar, namun tidak semua metode bisa dikatakan baik dan tidak semua pula dikatakan jelek. Kebaikan suatu metode terletak pada ketepatan memilih sesuai tuntutan pembelajaran. Menurut Sumiati, dkk (2009: 92-96) dijelaskan bahwa pemilihan metode harus disesuaikan dengan: (1) tujuan pembelajaran, (2) materi pembelajaran, (3) kemampuan guru, (4) kondisi siswa, (5) sumber dan fasilitas yang tersedia, (6) situasi kondisi belajar mengajar, (7) waktu yang tersedia, (8) tempat belajar.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah metode karyawisata. Menurut Eka Prihatin (2008: 42-43) menyebutkan bahwa metode karyawisata adalah suatu metode mengajar yang dirancang terlebih dahulu oleh pendidik dan diharapkan siswa membuat laporan dan didiskusikan bersama dengan peserta didik lain serta didampingi oleh pendidik yang kemudian dibukukan.

Karyawisata merupakan metode mengajar dengan mengajak siswa ke luar kelas menuju tempat tertentu untuk menyelidiki atau mempelajari hal tertentu misalnya ke museum, ke pabrik, ke pasar, ke kantor pos, dan ke tempat umum lainnya, Winarno Surakhmad (dalam Rohmat Nurhadi, 2004: 13). Dengan kata lain karyawisata tidak harus mengambil tempat yang jauh dengan biaya yang besar dan waktu yang lama. Sedangkan menurut Pupuh Fathurrohman (2007: 62) karyawisata adalah

metode dalam proses belajar mengajar dengan mengajak siswa keluar sekolah, untuk meninjau tempat tertentu atau suatu objek, hal ini bukan rekreasi tetapi untuk belajar atau memperdalam pelajarannya dengan melihat langsung atau kenyataan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa metode karyawisata merupakan suatu metode yang dilakukan dengan mengajak siswa ke luar kelas menuju tempat tertentu dengan tujuan untuk menyelidiki dan mempelajari hal tertentu disertai pembuatan laporan dan karyawisata tidak harus mengambil tempat yang jauh, waktu yang lama dan biaya besar.

Metode karyawisata mempunyai beberapa kelebihan antara lain: (1) peserta didik dapat mengamati kenyataan-kenyataan yang beraneka ragam dari dekat, (2) peserta didik dapat menghayati pengalaman-pengalaman baru dengan mencobaturut serta dalam suatu kegiatan, (3) peserta didik mampu menyelesaikan masalah dengan melihat, mendengar, mencoba dan membuktikan secara langsung, (4) peserta didik dapat memperoleh informasi dengan jalan mengajukan pertanyaan dan mendengarkan ceramah dari guru pemandu dan pendidik, (5) peserta didik dapat mempelajari sesuatu secara integral dan kompherensif, (6) karyawisata menerapkan prinsip pengajaran modern yang memanfaatkan lingkungan nyata dalam pelajaran, (7) membuat bahan yang dipelajari disekolah lebih relevan dengan kenyataan dan kebutuhan yang ada di masyarakat, (8) pengajaran dapat lebih merangsang kreatifitas anak.

Namun demikian metode karyawisata juga mempunyai beberapa kelemahan antara lain: (1) memerlukan persiapan yang melibatkan banyak pihak, (2) memerlukan perencanaan dan persiapan yang matang, (3) dalam karyawisata sering unsur rekreasi menjadi prioritas daripada tujuan utama, (4) memerlukan pengawasan yang lebih ketat terhadap setiap gerak-gerik anak didiknya di lapangan, (5) memerlukan biaya yang mahal jika dilakukan pada tempat yang jauh, (6) memerlukan tanggung jawab guru dan sekolah atas kelancaran karyawisata dan keselamatan anak didik, terutama

karyawisata yang jauh dan lama, Eka Prihatin (2008: 42-43).

Berdasarkan uraian diatas peneliti menganggap bahwa metode karyawisata dapat digunakan pada pembelajaran PKn kelas IV SD untuk materi sistem pemerintahan desa. Dengan mengunjungi kantor balai desa siswa dapat memperoleh informasi tentang materi dengan mengamati, mendengar penjelasan pemandu dan melakukan wawancara dengan narasumber..

Dalam prakteknya, langkah-langkah penggunaan metode karyawisata antara lain: (1) persiapan karyawisata meliputi: merumuskan tujuan pembelajaran, menyiapkan materi pembelajaran, melaksanakan studi awal ke lokasi karyawisata, menyiapkan skenario karyawisata, dan menyiapkan tata tertib pelaksanaan karyawisata, (2) pelaksanaan karyawisata, dalam langkah ini ada tiga kegiatan yaitu: *kegiatan pembukaan* yang dilaksanakan sebelum berangkat ke lokasi karyawisata dengan mengemukakan tujuan pembelajaran dan mengemukakan tata tertib, kegiatan selanjutnya adalah *kegiatan inti* dengan melakukan observasi terhadap obyek karyawisata dan mendeskripsikanya kemudian mewawancarai narasumber, mendengarkan penjelasan pemandu dan guru kelas serta melihat secara langsung segala sesuatu yang ada di obyek karyawisata lalu mencatat hasil karyawisata tersebut dalam lembar yang telah disediakan. Kegiatan yang terakhir adalah *kegiatan penutup* dalam kegiatan ini siswa melaporkan hasil kegiatan karyawisata, melakukan evaluasi dan melakukan tindak lanjut, Soli Abimayu (dalam <http://pjjgsd.dikti.go.id>).

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) apakah metode karyawisata dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan tentang sistem pemerintahan desa pada siswa kelas IV Sekolah Dasar?, (2) bagaimana penggunaan metode karyawisata dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan tentang sistem pemerintahan desa pada siswa kelas IV Sekolah Dasar?, (3) apa kendala dan solusi penggunaan metode karyawisata dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan tentang sistem

pemerintahan desa pada siswa kelas IV Sekolah Dasar?

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan penggunaan metode karyawisata dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan tentang sistem pemerintahan desa pada siswa kelas IV Sekolah Dasar, (2) mendeskripsikan peningkatan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan tentang sistem pemerintahan desa pada siswa kelas IV Sekolah Dasar, (3) mendeskripsikan kendala dan solusi penggunaan metode karyawisata dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan tentang sistem pemerintahan desa pada siswa kelas IV Sekolah Dasar.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN Sumurarum pada semester II tahun ajaran 2012/2013, yakni bulan Desember 2013 sampai dengan bulan Februari 2013. Subjek dalam penelitian ini yaitu: Siswa kelas IV SDN Sumurarum dengan jumlah siswa 26 anak, terdiri dari 12 anak laki-laki dan 14 anak perempuan.

Sumber data dari penelitian ini adalah siswa, teman sejawat/ guru kelas, dan peneliti. Teknik dalam pengumpulan data menggunakan tes, observasi dan dokumentasi. Sedangkan alat pengumpulan data menggunakan lembar tes, lembar observasi, dan lembar dokumentasi.

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi yang meliputi siswa, peneliti dan observer. Hal ini dilakukan dengan pengecekan kembali data yang telah diperoleh melalui ketiga sumber tersebut untuk menarik suatu kesimpulan tentang hasil tindakan.

Bentuk analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif data kualitatif. Salah satu data kualitatif diperoleh dari hasil belajar siswa dengan cara mencari nilai rata-rata dari hasil tes. Kemudian dikategorikan dalam klasifikasi ketuntasan (tuntas atau belum tuntas). Selain itu data kualitatif juga berasal dari observasi dan dokumentasi. Menurut Miles dan Huberman (2007:17) analisis data kualitatif terdiri dari tiga tindakan yaitu: reduksi data, penyajian

data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Prosedur penelitian tindakan kelas ini melalui 4 tahap yaitu: tahap perencanaan (plan), tahap tindakan (act), tahap pengamatan (observe), tahap refleksi (reflect). Pelaksanaan tindakan dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan. Pada tahap perencanaan tindakan dilakukan kegiatan merumuskan tujuan pembelajaran, menyiapkan materi sesuai dengan kurikulum, melaksanakan studi awal ke lokasi karyawisata, menyiapkan skenario kegiatan yang akan dilakukan, menyiapkan tata-tertib pelaksanaan karyawisata, menyusun RPP, membuat lembar observasi, menyusun lembar pengamatan karyawisata, menghubungi guru pemandu dan narasumber.

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan mengunjungi kantor balai desa Sumurarum. Siswa melakukan tanya jawab dan wawancara dengan guru, guru pemandu dan narasumber. Selain itu siswa juga dapat mengamati segala sesuatu yang ada di kantor balai desa secara langsung. Kemudian siswa mengisi lembar pengamatan karyawisata bersama kelompoknya sesuai informasi yang didapat. Setelah itu setiap kelompok mempresentasikan hasil pengamatannya di depan kelas. Pada akhir pembelajaran diadakan penilaian hasil belajar siswa. Selama kegiatan berlangsung observer mengamati jalannya pembelajaran dengan seksama sambil mengisi lembar observasi yang telah disediakan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dengan dua siklus. Penelitian dilaksanakan pada bulan Desember sampai bulan Februari 2013. Menurut Soli Abimayu dalam <http://pjjpgsd.dikti.go.id> tentang langkah-langkah pelaksanaan karyawisata sesuai penjelasan diatas, maka peneliti mengelompokan kegiatan pembelajaran tersebut menjadi 9 langkah pokok yang masing-masing langkah terdiri dari beberapa kegiatan guru.

Langkah pertama, guru mengajak siswa mengingat kembali pelajaran yang pernah

diberikan pada pertemuan sebelumnya melalui pertanyaan apersepsi disertai dengan tanya jawab tentang sistem pemerintahan desa.

Langkah kedua, guru memotivasi siswa dalam membuat kaitan materi pelajaran yang akan dipelajari dengan peristiwa-peristiwa yang terjadi di masyarakat melalui pertanyaan-pertanyaan berkaitan dengan sistem pemerintahan desa.

Langkah ketiga guru mengemukakan tujuan pelajaran yang akan dipelajari dan menentukan kegiatan yang akan dilakukan bersama siswa.

Langkah keempat, guru mengemukakan tata-tertib selama kegiatan karyawisata berlangsung, membagi kelompok dan membagi lembar pengamatan karyawisata.

Langkah kelima adalah melakukan observasi terhadap obyek sasaran belajar lalu mendeskripsikannya dalam bentuk kalimat, gambar dan sebagainya.

Langkah keenam adalah melakukan wawancara dengan narasumber dan tanya jawab dengan guru dan guru pemandu kemudian menyuruh siswa bersama kelompoknya mencatat informasi yang disampaikan secara lisan oleh narasumber, guru dan guru pemandu pada lembar pengamatan karyawisata yang telah disediakan.

Langkah ketujuh adalah menyuruh siswa melaporkan hasil pengamatan karyawisata dan membuat rangkuman.

Langkah kedelapan adalah melakukan evaluasi proses dan hasil

Sedangkan langkah kesembilan adalah melakukan tindak lanjut berupa pemberian tugas yang sifatnya memperkaya hasil karyawisata

Selama mengikuti proses pembelajaran, guru memberikan penilaian kepada siswa yang meliputi penilaian proses dan hasil belajar siswa. Semakin baiknya langkah pembelajaran yang digunakan akan semakin tinggi hasil belajarnya.

Keberhasilan atau kegagalan dalam proses belajar mengajar merupakan sebuah ukuran atas proses pembelajaran. Menurut Pupuh Fathurroman (2007: 113) proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila: (1)

daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi baik secara individu maupun kelompok, (2) perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran khusus telah dicapai baik secara individu maupun kelompok, (3) terjadinya proses pemahaman materi yang secara (sequential) mengantarkan materi tahap berikutnya.

Dalam penelitian ini, untuk mengukur keberhasilan siswa dalam hasil belajarnya menggunakan kriteria tuntas dan tidak tuntas. Ketuntasan belajar dalam KTSP adalah tingkat ketercapaian kompetensi setelah siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan kriteria ketuntasan minimal (KKM), Depdiknas dalam Sumiati (2009: 210). Pertimbangan penentuan KKM disesuaikan dengan analisis terhadap tiga hal, yaitu tingkat kerumitan (kompleksitas), tingkat kemampuan rata-rata siswa, dan tingkat kemampuan daya dukung sekolah. Dengan pertimbangan diatas peneliti menentukan KKM untuk mata pelajaran PKN pada siswa kelas IV pokok bahasan sistem pemerintahan desa adalah 65 dan sesuai dengan indikator kerja yang telah disusun, penelitian ini dikatakan berhasil apabila lebih dari 85% hasil belajar siswa mengami ketuntasan.

Sedangkan untuk menilai perilaku atau kegiatan guru dan siswa dalam proses pembelajaran peneliti meminta bantuan teman sejawat menggunakan lembar observasi. Kegiatan guru dalam proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila lebih dari 85% dari langkah-langkah karyawisata telah dilaksanakan. Sedangkan kegiatan siswa dalam mengikuti pembelajaran dikatakan berhasil apabila lebih dari 80% dari langkah-langkah kegiatan karyawisata telah dilaksanakan. Hasil penilaian pencapaian belajar yang berupa kemampuan yang sudah dan belum dikuasai kemudian dianalisis dan ditindaklanjuti melalui program pengayaan dan remedial. Berikut adalah uraian hasil penelitian setiap siklus:

Pelaksanaan Siklus I masih kurang baik, hal ini terbukti dengan masih rendahnya persentase proses pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa, serta ketuntasan

pada penilaian hasil yang dicapai siswa, sehingga masih perlu diperbaiki pada siklus II. Hasil pelaksanaan tindakan siklus II terjadi peningkatan yang cukup baik sehingga peneliti mengakhiri penelitian tindakan kelas ini. Berikut Hasil Siklus I-II:

Tabel 1. Perbandingan Prosentase observasi proses pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa Siklus I-II

Observasi	Persentase		Keterangan
	S 1	S 2	
Guru	76,83%	88,5%	Meningkat
Siswa	68,85%	80,20%	Meningkat

Penilaian proses dilakukan oleh observer saat pembelajaran berlangsung. Berdasarkan Tabel 1, persentase observasi proses pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa selalu meningkat dan telah mencapai indikator kerja yang telah ditetapkan. Dengan demikian peneliti menganggap bahwa penelitian ini sudah dikatakan berhasil. Selain penilaian proses peneliti juga melaksanakan penilaian hasil.

Tabel 2. Perbandingan Prosentase Ketuntasan Hasil Belajar Matematika Siklus I-II

No	Persentase Ketuntasan		Keterangan
	S 1	S 2	
1.	69,23%	88,46%	Meningkat

Berdasarkan tabel 2, persentase hasil belajar siswa yang mampu mencapai KKM (65) mengalami peningkatan. Dari indikator kerja yang ditetapkan 85%, ternyata hasil belajar pada akhir siklus dapat mencapai persentase 88,46%. Hal ini juga menunjukkan bahwa penelitian ini sudah berhasil.

Pelaksanaan tindakan pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang menggunakan Metode karyawisata dilaksanakan melalui dua siklus. Penggunaan metode karyawisata ini bertujuan untuk menjelaskan konsep Pendidikan Kewarganegaraan yg abstrak.

Sebelum menggunakan metode karyawisata, Proses pembelajaran berjalan monoton, dan cepat membuat siswa bosan, hal tersebut disebabkan karena guru selalu penggunaan metode yang monoton dalam setiap pembelajaran. Kondisi tersebut dibuktikan dengan hasil observasi awal peneliti. Penggunaan metode karyawisata yang mengkaitkan konsep Pendidikan Kewarganegaraan yang abstrak dengan pengalaman nyata siswa, membentuk sebuah pemahaman baru yang bermakna bagi siswa.

Perbandingan nilai rata-rata hasil evaluasi sebelum dan sesudah tindakan dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Perbandingan Nilai rata-rata dari Hasil Evaluasi Sebelum dan Sesudah Tindakan

No	Pre Test	Post Test	Post Test
		S I	S II
1	54,42	68,65	76,54

Berdasarkan Tabel 3, penggunaan metode karyawisata sangat membantu siswa sekolah dasar dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn tentang sistem pemerintahan desa. Hambatan atau kendala yang dihadapi dalam penelitian ini antara lain: (1) siswa terlihat kurang aktif dalam melakukan tanya jawab dengan narasumber, guru dan guru pemandu karena kegiatan sering didominasi oleh siswa yang pandai, (2) membutuhkan pengawasan yang ekstra dari guru dalam mengawasi kegiatan anak di lapangan agar unsur belajar lebih diutamakan daripada unsur bermain/ rekreasi, (3) diperlukan motivasi dari guru secara terus menerus agar siswa lebih aktif dalam melakukan kerja kelompok, (4) guru biasanya agak kesulitan dalam membagi waktu kegiatan dilapangan. Peneliti juga menemukan beberapa solusi pembelajaran diantaranya: (a) Memberi kesempatan kepada siswa yang kurang aktif untuk mengemukakan pendapat dan bertanya kepada guru, guru pemandu dan saat wawancara dengan narasumber sesuai pertanyaan yang telah disusun di rumah.

Guru tidak membatasi kreatifitas anak yang pandai, mereka hanya sebagai pembimbing dalam kelompoknya dan boleh mengajukan pertanyaan untuk melengkapi informasi yang dibutuhkan, (b) Membuat aturan tata-tertib yang tegas selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan memberi hukuman maupun hadiah. Selain itu guru mengatur posisi duduk dan formasi barisan kelompok saat berada di obyek karyawisata dengan tujuan lebih mudah dalam pengawasan, (c) Memberikan motivasi yang ekstra saat siswa kerja kelompok dan ketika mempresentasikan hasil pengamatannya. Pengisian dan presentasi hasil pengamatan karyawisata dilakukan secara bergantian oleh anggota kelompok. Dengan demikian setiap siswa akan memberikan peranan dan kontribusi yang sama dalam kelompoknya, (d) Menyusun dan mengatur jadwal pembagian waktu kegiatan pembelajaran dengan matang.

## SIMPULAN DAN SARAN

Penggunaan metode karyawisata dalam peningkatan belajar Pendidikan Kewarganegaraan pada siswa kelas IV Sekolah dasar dapat disimpulkan sebagai berikut:

Penggunaan metode karyawisata dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan tentang sistem pemerintahan desa pada siswa kelas IV Sekolah Dasar apabila pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah dan skenario yang telah dibuat. Selain itu dengan metode karyawisata dapat menciptakan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif sehingga siswa menjadi tertarik terhadap proses pembelajaran, siswa terlihat senang dan menikmati. Kondisi tersebut secara tidak langsung berpengaruh pada hasil belajar yang diperoleh. Hal ini terlihat pada ketuntasan nilai siswa yang mencapai 88,46% setelah diadakan tindakan siklus II.

Berdasarkan simpulan tersebut, ada beberapa saran yang dapat dikemukakan oleh peneliti yaitu untuk guru, siswa, dan lembaga pendidikan, yaitu: (1) guru hendaknya mampu memilih dan menggunakan metode secara tepat dalam pembelajaran sesuai

dengan materi yang diajarkan, (2) metode karyawisata bisa dijadikan alternatif guru dalam pembelajaran PKN di kelas IV khususnya materi tentang sistem pemerintahan desa, (3) guru sebaiknya dapat menciptakan pembelajaran yang aktif efektif dan menyenangkan bagi siswa dengan variasi metode. (4) guru hendaknya mampu memanfaatkan segala sumber belajar di lingkungan untuk membantu menyampaikan materi pelajaran, (5) siswa hendaknya selalu aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran dan mematuhi tata-tertib untuk kelanjutan proses pembelajaran, (6) untuk lembaga pendidikan sebaiknya melengkapi sarana dan prasarana untuk menunjang proses belajar mengajar, (7) Penelitian Tindakan Kelas ini perlu dilakukan pada subjek dan tempat penelitian yang berbeda untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan penggunaan metode karyawisata dalam pembelajaran PKN di kelas IV Sekolah Dasar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Eka Prihatin. 2008. *Guru Sebagai Fasilitator*. Bandung: PT Karsa Mandiri Persada.
- Soli Abimayu dalam <http://pijjpgsd.dikti.go.id> Diakses tanggal 10 Desember 2012
- Miles B. Matthew dan Huberman Michael. 2007. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Mulyono Abdurrahman. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nana Sudjana. 2002. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Algasindo.
- Pupuh Fathurrohman. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Refika Aditama.
- Rochmad Nurhadi. 2004. *Pengaruh Metode Karyawisata Terhadap Prestasi Belajar IPS*. Purworejo: UMP.
- Sumiati. 2008. *Metode Pembelajaran*.

*Bandung: CV Wacana Prima.*

Tim Panitia Sertifikasi Guru Rayon 38. 2011.  
*Pendidikan dan Pelatihan Guru  
(PLPG). Yogyakarta: USD.*

Tim Pengembang Ilmu Pendidikan. 2007.  
*Ilmu dan Aplikasi Pendidikan.*  
Bandung: Intima.